

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I memaparkan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia memasuki abad 21 yang mensyaratkan penguasaan terhadap kecakapan tertentu. Dalam tataran internasional, *National Education Association* menyatakan bahwa untuk berkompetensi di era global, siswa harus memiliki *proficient communicators, creators, critical thinkers, dan collaborators* melebihi sekedar kecakapan membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan lain yang diperlukan oleh generasi muda di era global adalah karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa kecakapan yang diperlukan pada abad 21 yaitu literasi dasar, kompetensi, dan karakter.¹

Pendidikan adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban. Bahkan, bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan. Melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa dapat tercapai.² Pendidikan merupakan proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan latihan.³ Kualitas proses dan penilaian pembelajaran yang bermutu sejalan dengan

¹ Enika Wulandari, *Menyambut PISA 2018: Pengembangan literasi Matematika untuk Mendukung Kecakapan Abad 21*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1, (Juni, 2018)

² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil Solo, 2017)

³ Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Peadagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta:Teras, 2012), 3

tuntutan kompetensi guru abad 21, yaitu karakter religious, karakter nasionalis, kreatif dan inovatif, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, dan keterampilan menggunakan media, teknologi dan informasi.⁴

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu menumbuhkan dan memaksimalkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia, baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya supaya bisa seimbang atau selaras.⁵ Rusman Mengemukakan, salah satu diantara aspek yang berdampak pada berhasilnya pendidikan nasional adalah aspek kurikulum.⁶ Kurikulum merupakan komponen yang mempunyai peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan.

Menurut Sani Kurikulum abad-21 yaitu kurikulum tuntutan dunia masa depan yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dengan siswa yang lain, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama yang baik dengan siswa lain dan memiliki kemampuan berkeaktifitas.⁷ Guru berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dari segi belajar untuk mempersiapkan masa depan siswa dengan bekal yang dimiliki siswa serta nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa.

⁴ Sajidan, dkk, *Peningkatan Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, 2018), 4

⁵ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012), 25.

⁶ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),

⁵

⁷ R.A.Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, (Tangerang: TSmart, 2019), 54

Berdasarkan hasil riset yang ditunjukkan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2015 menunjukkan hasil prestasi siswa Indonesia dalam matematika menduduki urutan ke-44 dari 49 negara dengan skor 397.⁸ Selain dari hasil tes dan survey yang dilakukan oleh TIMSS juga adanya laporan OECD tentang hasil tes PISA (*Programme for International Students Assessment*) 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara.⁹

Hasil tes PISA (*Programme for International Students Assessment*) tahun 2018 ini cukup memprihatinkan bahwasanya Indonesia mengalami penurunan skor di setiap bidang. Berturut-turut nilai untuk membaca, matematika dan sains dari hasil tes di 2018 adalah 371, 379, dan 396. Nilai ini mengalami penurunan dibanding tes di tahun 2015, dimana berturut-turut membaca, matematika, dan sains mendapatkan skor 397, 386, dan 403. Berdasarkan kedua hasil study tersebut, menunjukkan penguasaan khusus bidang matematika siswa-siswi Indonesia terbilang rendah.¹⁰

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *lembaga Indonesian Mathematics and Science Teaching Education Project-Japan International Cooperation Agency* (IMSTEP-JICA) menyatakan bahwa satu dari sekian banyak

⁸ Idham Kholid, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Tesis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 1

⁹ Indah Pratiwi, *Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 4, No. 4, (Juni, 2019).

¹⁰ Mikael Dewabrata, 2019, Hasil PISA Resmi Diumumkan Indonesia Alami Penurunan Skor di Setiap Bidang, dalam <https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-20182-2019-standar-internasional> (diakses pada tanggal 29 Januari 2020)

penyebab kurangnya pemahaman siswa pada matematika dikarenakan kegiatan pembelajaran yang lebih terfokus pada latihan soal dari pada memahaminya.¹¹ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor rendahnya penguasaan matematika siswa-siswi Indonesia adalah kurangnya mengaktifkan siswa dalam menemukan konsep pengetahuannya secara mandiri atau sendiri.

Permasalahan lain juga terletak proses pembelajaran matematika yang sering digunakan kurang menekankan pada pemecahan masalah, memberikan pendapat dan membuat kesimpulan.¹² Sementara itu, kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau kurang memberikan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan pola belajar yang cenderung menghafal.¹³

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI sebagaimana dikatakan Prihandoko bahwa Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.¹⁴ Dalam pembelajaran matematika keterampilan berpikir kritis hendaknya perlu dilatih atau diajarkan sejak SD/MI. Salah satu tujuan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar yaitu pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis, dan

¹¹ Idham Kholid, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Tesis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 1

¹² Idham Kholid, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Tesis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

¹³ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 1-2

¹⁴ Maha Putri Widiyanti, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal PGSD Pendidikan Ganesha, Vol.4, No.1, (2016), 2

jujur dengan berorientasi pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Hasibuan dan Surya bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan dasar untuk menganalisis argument dan dapat mengembangkan pola pikir secara logis.¹⁵ Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam abad-21 yaitu pada era informasi dan teknologi dimana berbagai informasi harus dapat disaring secara cerdas dan kritis.¹⁶ Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika juga sangat dibutuhkan dalam upaya untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan mampu menganalisis, mengevaluasi dan menginterpretasikan pemikirannya menjadi lebih baik sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam mengerjakan permasalahan matematika bisa diminimalisir.

Materi dan tahap-tahap kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan di sekolah dasar (SD) disederhanakan dan disesuaikan dengan tingkat kognitif dan kemampuan peserta didik di sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkrit. Jadi, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan bagi peserta didik dalam memecahkan masalah dan membuat kesimpulan dari berbagai aspek dan sudut pandang yang dihadapinya.

Berdasarkan ungkapan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa gerakan pendidikan karakter (PPK) diluncurkan pada setiap jenjang

¹⁵ Ike Ria Samosir, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa*, Dalam: <https://www.researchgate.net/publication/333043650> (Diakses pada tanggal 18 November 2019)

¹⁶ R.A.Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, (Tangerang: TSmart, 2019), 53

pendidikan. Gerakan ini dilakukan guna menanggulangi pengikisan karakter. Upaya penguatan karakter yang dicetuskan pemerintah diwujudkan dengan pengembangan 18 karakter budaya bangsa. Dari ke-18 karakter tersebut 2 diantaranya yaitu karakter rasa ingin tahu dan mandiri merupakan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan Kemendikbud menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara mendalam.

Ameliah berpendapat bahwa rasa ingin tahu merupakan modal awal bagi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷ Melalui keingintahuan yang tinggi maka siswa akan mulai belajar dan menemukan sesuatu yang ingin dipelajari guna memenuhi kehausan ilmu pengetahuan yang ingin diketahuinya.

Karakter mandiri dalam pembelajaran matematika membuat siswa senantiasa menghadapi tantangan dan permasalahan yang menuntut siswa untuk menemukan solusi.¹⁸ Untuk itu siswa harus mampu memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, namun berupaya secara mandiri untuk menyelesaikan masalah tugasnya dengan baik.

Karakter rasa ingin tahu dan mandiri menjadi penting untuk ditanamkan dan dikembangkan oleh guru kepada siswa. Diharapkan dengan munculnya kedua

¹⁷ Achmad Ryan Fauzi, dkk. *Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning*, Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol. 2, No. 2, (Oktober, 2017), 29

¹⁸ Made Surat, *Pembentukan Karakter dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Sainifik*, Jurnal EMASAINS Vol. V, No. 1, (Maret, 2016), 64

karakter tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mempelajari dan memecahkan masalah serta membentuk manusia yang dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman yang semakin dinamis tanpa terjebak di dalam kompleksitas dinamika masyarakat modern.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti akan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembentukan Karakter Mandiri dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV MIN 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti akan mempersempit masalah yang akan dibahas. Batasan pada penelitian ini yaitu analisis pembelajaran matematika pada materi keliling dan luas bangun datar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembentukan karakter mandiri dan rasa ingin tahu siswa kelas IV di MIN 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Bagaimana pembelajaran matematika dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas IV MIN 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pembelajaran matematika dalam pembentukan rasa ingin tahu siswa kelas IV MIN 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pembelajaran matematika dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas IV MIN 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pembelajaran matematika dalam pembentukan karakter rasa ingin tahu siswa kelas IV MIN 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis dan membuktikan bahwa pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pembentukan karakter mandiri dan rasa ingin tahu siswa. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis atau sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya

pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pembentukan karakter mandiri dan rasa ingin tahu.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan masukan kepada pendidik atau guru mengenai analisis pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembentukan karakter mandiri dan rasa ingin tahu.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar dan latihan untuk mengembangkan, mengoptimalkan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta pembentukan karakter mandiri dan rasa ingin tahu pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pembentukan karakter mandiri dan rasa ingin tahu siswa melalui pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan referensi mengenai analisis pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pembentukan karakter siswa, khusus pada karakter mandiri dan rasa ingin

tahu serta untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi ke dalam beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini diantaranya:

Bab I yaitu pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang memuat antara lain teori-teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, dan kerangka berpikir.

Bab III tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian yang memuat antara lain gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V yaitu penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran